

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah yang sering terjadi adalah semakin banyaknya orang-orang yang melakukan korupsi, bahkan tidak lagi mempunyai rasa malu ketika korupsi itu dikerjakan secara berjamaah. Praktik korupsi di Indonesia sudah menjadi peristiwa yang sangat mengawatirkan, karena telah merambah ke seluruh aspek kehidupan mulai dari tingkat daerah sampai pusat, seperti mengurus akte kelahiran sampai yang telah lazim terjadi pada lembaga Eksekutif, Legislatif dan Yudikatif. Keadaan ini tidak hanya menghambat proses pembangunan, akan tetapi juga menyebabkan semakin terpuruknya perekonomian nasional. Kegagalan pemerintah dalam memberantas praktik korupsi membuat kepercayaan masyarakat terhadap pemimpin negara akan menurun baik dari dalam negeri maupun pihak asing. Jika hal ini tidak segera ditanggulangi, maka cepat atau lambat akan sangat membahayakan kehidupan berbangsa dan bernegara bagi kita semua (Suradi, 2014: 85).

Kemudian masalah lainnya adalah mengenai kesenjangan sosial. Kesenjangan sosial yang terjadi menunjukkan bahwa prinsip kejujuran tidak diterapkan lagi dalam dunia pendidikan, mulai dari kesalahan dalam proses pembelajaran yang hanya sekedar memindahkan ilmu pengetahuan dan pemahaman (*transfer of knowledge*) dan mengesampingkan nilai-

nilai moral atau kebaikan (*transfer of value*). Dalam konteks ke-Indonesiaan pandangan berikut menegaskan adanya kegagalan pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya (Madjid dan Asdayani, 2011: 4).

Pemerintah melalui Menteri Pendidikan Nasional sering mendatangi sekolah-sekolah di daerah untuk terus bersosialisasi menyerukan pentingnya penanaman nilai-nilai karakter. Delapan belas nilai karakter yang telah diangkat oleh Kementerian Pendidikan Nasional juga terus disosialisasikan ke sekolah-sekolah. Nilai-nilai itu meliputi, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Samani dan Hariyanto, 2013: 9).

Kemudian hal yang paling utama adalah mendidik anak di rumah maupun di lingkungan masyarakat, karena mendidik anak ketika di rumah maupun di lingkungan masyarakat adalah sebaik-baik hadiah dan sesuatu yang paling indah. Anak-anak masih memiliki ikatan batin yang erat. Mendidik anak lebih baik dibanding dunia seisinya. Para pendidik seharusnya bersungguh-sungguh dan ikhlas dalam mendidik dan menumbuhkan generasi penerusnya sebagaimana cara yang ditempuh oleh Rasulullah Muhammad dalam mendidik mereka (Munir, 2010: 53).

Salah satu sifat yang dimiliki Nabi Muhammad SAW adalah jujur (*ash-shidiq*) dan mustahil jika baginda Rasulullah SAW berdusta (*al-kadzab*) karena beliau mengemban risalah dari Allah untuk disampaikan kepada umatnya. Seorang Muslim dituntut untuk memiliki *Ihsan* sebagai bentuk representasi dari iman yang sempurna yang dapat dibuktikan dengan selalu berada dalam keadaan benar lahir batin, benar hati, benar perkataan dan benar perbuatan. Antara hati dan perkataan harus sama, tidak boleh berbeda, apalagi antara perkataan dan perbuatan. Benar hati, apabila hati dihiasi dengan iman kepada Allah SWT dan bersih dari segala penyakit hati. Benar perkataan, apabila semua yang diucapkan adalah kebenaran bukan kebatilan. dan benar perbuatan, apabila semua yang dilakukan sesuai dengan syari'at Islam (Ilyas, 1999: 81).

Maka dari itu diperlukan cara untuk menanggulangi semakin tingginya ketidakjujuran yang disebabkan kurangnya iman seseorang yaitu dengan hafalan Al-Qur'an agar seseorang selalu mengingat Allah. Betapa besar manfaat mempelajari dan memahami Al-Qur'an, bahkan sampai pada tahap menghafalkannya. Dalam hadits disebutkan, Rasulullah bersabda "Umatku yang paling mulia adalah yang hafal Al-Qur'an dan yang selalu menjalankan sholat malam". Namun disisi lain umat Islam juga dituntut untuk mempelajari ilmu lainnya yaitu ilmu pengetahuan umum yang berkaitan erat dengan kehidupan dunia sebagai bekal untuk hidup dan untuk menyesuaikan zaman agar umat islam tidak tertinggal. Menghafal memiliki tujuan agar selalu ingat dengan sesuatu yang telah

dihafalnya. Menghafal teks atau naskah ada kalanya harus sesuai dengan naskah aslinya tanpa adanya pengurangan titik koma dan sebagainya. Hafalan yang baik akan membantu seseorang mempertahankan argumentasinya menuju suatu kebenaran. Oleh karena itu dalam menghafal Al-Qur'an harus diperhatikan benar dan salahnya. Di samping itu membaca Al-Qur'an dan menghafalnya adalah sesuatu yang utama. Di dalam agama Islam semua kejadian-kejadian yang ada didunia ini telah termaktub dalam Al Qur'an sebagai Kalam Allah yang harus dipelajari dan dimengerti oleh setiap umat Islam sebagai pedoman hidup dalam melakukan aktifitas sehari-hari (Rouf, 1996: 76).

Menurut sebuah penelitian hafalan Al-Qur'an mempunyai dampak yang sangat baik bagi para penghafalnya. Hafalan Al-Qur'an mempunyai peranan penting dalam upaya mengembangkan pendidikan agama Islam, baik itu proses dalam pendidikan formal seperti di sekolah maupun non formal seperti di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) sampai pondok pesantren. Hafalan Al-Qur'an dapat berperan secara langsung dalam pembentukan akhlakul karimah sejak masa kanak-kanak, Hafalan Al-Qur'an mampu meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an pada anak dan memperluas pengetahuan anak tentang agama Islam.

Hafalan Al-Qur'an dapat digunakan untuk memudahkan para pendidik dalam mengkaji pengetahuan agama yang disampaikan kepada anak didik atau santriwan-santriwati pada sebuah lembaga pendidikan formal dan non formal. Seseorang harus menerangkan dalil-dalil Al-

Qur'an dengan susah payah guna memahamkan kandungan dalam Al-Qur'an, dengan terbiasa memperdalam kandungan Al-Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an, hal ini memberikan kemudahan bagi pendidik dalam menerangkan kitab-kitab agama yang menjadi rujukan dalam mengkaji permasalahan agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an.

Segala perbuatan yang dikerjakan manusia harus dilakukan atas dasar ikhlas karena Allah SWT semata. Begitu pula dengan para penghafal Al-Qur'an, mereka harus bersungguh-sungguh memperbaiki niat dan tujuannya, karena suatu amal yang tidak berdasar atas keikhlasan, tidak berarti apa-apa disisi Allah SWT. Karena menghafal Al-Qur'an adalah termasuk perbuatan yang baik dan merupakan ibadah yang mulia, maka harus disertai dengan niat dan tujuan ikhlas yaitu mencari ridhonya Allah SWT dan mencari kebahagiaan di akhirat (Qori', 1998: 14).

Namun, pada kenyataannya seseorang yang menghafal Al-Qur'an belum tentu memiliki akhlakul kharimah, seperti yang dilakukan santri di pondok pesantren Hamalatul Qur'an yang bersikap tidak jujur. Hal ini terbukti dari hasil observasi, para santri yang sedang berbincang-bincang kemudian salah satu dari mereka mengatakan hal yang tidak benar walaupun maksud santri tersebut hanya bersenda gurau. Bersenda gurau boleh saja asalkan yang dikatakan itu adalah benar, seperti yang dicontohkan Rasulullah ketika sedang bersama para sahabat beliau

bersenda gurau tetapi yang menjadi bahan candaan adalah sesuatu yang benar hingga semua orang yang berada di dekatnya tertawa.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di pondok pesantren Hamalatul Qur'an Bantul Yogyakarta. Pondok ini memiliki visi yaitu mencetak calon ulama yang hafal Al Quran, berakidah ahlus sunnah wal jamaah, dan berakhlak mulia. Para santri dilatih untuk dapat menghafal Al-Qur'an dan juga berakhlak mulia. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengadakan pengukuran kejujuran santri dari faktor yang mempengaruhinya yaitu hafalan Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kemampuan hafalan Al-Qur'an santri di pondok pesantren Hamalatul Qur'an Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimanakah kejujuran santri di pondok pesantren Hamalatul Qur'an Bantul Yogyakarta?
3. Adakah pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap kejujuran santri di pondok pesantren Hamalatul Qur'an Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Bantul Yogyakarta?
2. Untuk mengetahui kejujuran santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Bantul Yogyakarta?

3. Untuk mengetahui adakah pengaruh kemaampuan hafalan Al-Qur'an terhadap kejujuran santri di pondok pesantren Hamalatul Qur'an Bantul Yogyakarta?

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki dan megembangkan mutu pendidikan serta menambah wawasan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya di bidang pendidikan karakter.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para santri agar dapat berperilaku jujur sesuai dengan tuntunan agama Islam, bagi ustadz agar dapat menerapkan perilaku jujur kepada santrinya serta bagi pondok pesantren agar menjadi kajian dalam menerapkan kejujuran.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, maka hasil penelitian, penulis akan tuangkan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian formalitas, pada bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan abstraksi. Bagian ini dimaksudkan untuk memberikan

petunjuk awal kepada para pembaca dalam memahami skripsi ini secara keseluruhan.

Bab I membahas tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang tinjauan pustaka dan kerangka teoritik.

Bab III membahas metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, konsep dan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas, teknik analisis data.

Bab IV membahas mengenai hasil penelitian yang berupa deskripsi data penelitian, hasil analisis data.

Bab V penutup, meliputi: kesimpulan, saran, keterbatasan penelitian, penutup, daftar pustaka, lampiran-lampiran.